

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DIPERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBEI 2017-2019

Risma Karlina Sitorus¹; Satria Tri Nanda²; Ika Berty Apriliyani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : satriatrinanda@unilak.ac.id

diterima: 07/04/2023; direvisi: 05/06/2023; diterbitkan: 31/07/2023

Abstract: This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance consisting of the Board of Directors, Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Company Size on Financial Distress. Data collection using the Purposive Sampling method on BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, as many as 20 companies were used as samples and the method used in this study used Multiple Linear Regression.

Keywords: *GCC, Company Size, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi dunia saat ini kemajuan jaman yang terjadi pada kehidupan sangatlah berpengaruh pada sector perekonomian. Sector perekonomian di Indonesia kini dalam tahap perkembangan, dimana pemerintah telah melakukan usaha-usaha dalam menciptakan perekonomian yang baik. Namun, kenyataan perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan, setiap perusahaan dapat mengalami jatuh bangun hingga akhirnya jika tidak dapat mempertahankannya akan gulung tikar atau bangkrut. Perusahaan harus mengikuti setiap perubahan zaman, agar perusahaan tersebut dapat bertahan, ataupun bersaing. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila dapat mengelola keuangannya karena jika perusahaan mengalami kesulitan finansial, maka akan berdampak pada minat investor dan kreditor dalam menanamkan modal nya pada perusahaan tersebut. Karena, perusahaan dapat berdiri dari suntikan dana para investor dan kreditor, oleh karena itu demi keberlangsungan perusahaan agar dapat berdiri dan maju

perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik.

Laporan Keuangan yang merupakan pengambilan kebijakan serta keputusan bagi setiap perusahaan, investor dan manajer. Analisis rasio yang ada pada laporan keuangan dapat menjadi salah satu media sebagai alat ukur keuangan, dengan begitu mendeteksi apakah keuangan dari laporan keuangan tersebut mengalami kesulitan atau financial distress. perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat terjadi akibat ketidakmampuannya kinerja entitas dalam operasionalnya. Perusahaan yang mengalami kesulitan pada keuangannya atau dapat dikatan diambang kebangkrutan merupakan art dari financial distress. Fahmi (2013) mengatakan bahwa penurunan kondisi keuangan yang ada pada perusahaan disebut financial distress, dapat dikatakan financial distress jika sebelumnya terjadi likuiditas dan palit. Financial distress perusahaan merupakan hal yang harus dihindari karena hal tersebut sama saja dengan kebangkrutan, kebangkrutan dapat terjadi karena akibat arus kas operasi perusahaannya tidak dapat terbayarkan dalam waktu pendek, karena jika resiko yang diterima semakin besar

maka perusahaan itu memiliki kewajiban perusahaan yang besar juga.

Perusahaan besar ataupun perusahaan skala kecil dapat mengalami penurunan keuangan hal tersebut terjadi karena terdapat 2 faktor penyebabnya yaitu; faktor dari luar (eksternal) dan dari dalam financial distress. Salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yang pendanaannya didapat dari pemerintah yaitu BUMN, fenomena ini merupakan tema yang menarik untuk dikaji dimana BUMN memiliki tingkat kesulitan keuangannya. BUMN merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan dinegara ini. Menurut Swandi,dkk (2018) Prinsip good corporate governance sangat penting untuk bertahan di dunia usaha. Perusahaan yang ada di Indonesia baik itu BUMN maupun perusahaan swasta belum menerapkan prinsip good corporate governance sehingga banyak perusahaan yang mengalami financial distress. BUMN seharusnya mampu membantu keuangan negara sebagaimana yang terjadi di negara lain.

Tabel 1.1 Tingkat Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

Nama Perusahaan	Earning PerShare		
	2017	2018	2019
PT.KRAS	13,132	(0,087)	(0,0260)
PT.GIAA	(0,00837)	(0,0089)	0,0003
PT.KAEF	58,84	88,51	(2,29)
PT.TINS	67	18	(82)

www.idx.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut bahwa EPS di perusahaan BUMN cenderung Fluktuatif dan negatif pada periode tersebut sehingga akan berdampak terhadap kemungkinan terjadinya tingkat kesulitan keuangan pada perusahaan BUMN.

Tabel 1.2 Debt To Equity Ratio

Nama perusahaan	2017	2018	2019
PT.Garuda Indonesia, Tbk	1.81	2,94	2.48
PT.Krakatau steel.Tbk	288,4	335,2	823,2

www.idx.ac.id

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio DER di perusahaan BUMN mengalami Fluktuatif ditahun tertentu dan

semakin tingginya rasio DER menunjukkan total hutang semakin besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemegang saham dapat juga dikatakan sebagai pemilik (principal) dan manajemen sebagai agennya, pemegang saham dan agen memiliki hubungan kontrak. Manajemen juga memiliki tugas penting dalam perusahaan karena perusahaan mempercayai tugas tersebut untuk melaksanakan pekerjaan namun tetap atas nama si pemiliknya.

Michael Jhonson mengembangkan teori keagenan yaitu pihak pemegang saham harus menugaskan manajemen perusahaan menjadi agennya, serta segala tindakan yang dilakukan secara sadar untuk kepentingan sendiri, dan tidak dilakukan karena sebagai pihak yang adil kepada sipemegang saham. Govindarajan (2012;269) juga mengatakan ketika pihak lain (agen) disewa oleh pihak principal maka hal tersebut dikatakan sebagai agensi, tugas dalam menyewa agen untuk menjalankan suatu tugas jasa dan setiap keputusan yang dibuat di delegasikan kepada agen.

Sebuah perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan kondisi keuangannya akan semakin lama semakin krisis hal tersebut dalam kondisi keadaan tidak sehat, hal ini merupakan pengertian dari financial distress. Rodoni dan Ali mengatakan bahwa definisi financial distress yaitu karena perusahaan dahulunya memiliki hutang dan tidak membayar kewajiban seperti pajak sehingga aset-aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat mencukupi untuk melunasi hutang maka berdampaklah kepada perusahaan sehingga mengalami kebangkrutan.

Penyebab Financial Distress; (1) Kesulitan arus kas, (2) Perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar; (3) Karena perusahaan dalam membayar hutangnya dilakukan dengan cara berhutang kembali kepada pihak lain dan

itu menimbulkan penambahan hutang; (4) Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan; (4) Corporate Governance,

Hal-hal tersebut akan sangat berdampak kepada perusahaan, agar kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat maka perusahaan memiliki rencana-rencana dalam menanggulangi hal diatas. Jika perusahaan telah terkena financial distress maka perusahaan tidak akan dapat menghindarnya lagi. Financial distress juga bisa berasal dari factor.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan penelitian ini objek penelitiannya adalah good corporate governance, ukuran perusahaan terhadap financial distress di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2017-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan gambaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Wawancara, yaitu teknik pengumpulan dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yaitu HRD perusahaan dan logistik bagian pemroses gudang perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1
Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	Dewan Direksi	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Ukuran Perusahaan	Financial Distress
Mean	7.000000	0.442333	0.004511	0.884000	0.362000	3042.750	-0.255850
Median	6.000000	0.430000	0.25E-05	0.655000	0.330000	3068.000	0.598500
Maximum	12.000000	0.800000	0.264451	3.000000	0.670000	3482.000	2.409000
Minimum	5.000000	0.200000	2.00E-07	0.090000	0.200000	2457.000	-54.19600
Std. Dev.	2.074870	0.139471	0.034127	0.657482	0.137395	249.0387	7.104413
Skewness	1.102167	0.352879	7.550708	2.027305	0.731817	-0.704292	-7.475543
Kurtosis	3.137826	2.594308	58.01449	6.257362	2.514549	3.091300	57.27880
Jarque-Bera	12.19522	1.656699	8136.617	67.62568	5.944723	4.981117	7924.308
Probability	0.002248	0.436770	0.000000	0.000000	0.051182	0.082864	0.000000
Sum	420.0000	26.54000	0.270670	53.04000	21.72000	182565.0	-15.35100
Sum Sq. Dev.	254.0000	1.147673	0.068715	25.50464	1.113760	3659197.	2977.889
Observations	60	60	60	60	60	60	60

Sumber Data : Diolah views 9,2021

Variabel dependen penelitian ini adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* relatif sedikit dimana sebanyak 25,196% dari keseluruhan probabilitas untuk mengalami *Financial distress*.

Tabel 5.2

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/06/21 Time: 21:04				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 20				
Total panel (unbalanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.492368	0.251895	1.954653	0.0560
X1	-0.015284	0.007382	-2.070529	0.0434
X2	0.476016	0.435958	1.091886	0.2799
X3	-0.408489	0.139068	-2.937329	0.0049
X4	0.174178	0.133966	1.300162	0.1993
X5	0.605363	0.317584	1.906148	0.0622
X6	6.997606	3.007605	2.33498	0.8163
R-squared	0.245784	Mean dependent var	0.622220	
Adjusted R-squared	0.158759	S.D. dependent var	0.116532	
S.E. of regression	0.106882	Akaike info criterion	-1.523191	
Sum squared resid	0.594034	Schwarz criterion	-1.276703	
Log likelihood	51.93413	Hannan-Quinn criter.	-1.426972	
F-statistic	2.824295	Durbin-Watson stat	1.345366	
Prob(F-statistic)	0.018671			

Sumber : Output Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut maka diketahui bahwa persamaan dengan menggunakan *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$FD_{it} = 0.492368 - 0.015284Dk_{it} + 0.476016KI_{it} - 0.408489KM_{it} + 0.174178KINS_{it} + 0.605363KA_{it} + 6.997606SIZE_{it}$$

Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut maka diketahui bahwa persamaan regresi dengan menggunakan *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$FD_{it} = 0.492368 - 0.015284Dk_{it} + 0.476016KI_{it} - 0.408489KM_{it} + 0.174178KINS_{it} + 0.605363KA_{it} + 6.997606SIZE_{it}$$

Nilai c = 0.492368, Koefisien regresi Variabel Dewan Direksi (X1) sebesar -0.015284, Koefisien Regresi Komisaris Independen (X2) sebesar 0.476016, Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar -0.408489, Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X4) sebesar 0.174178, Koefisien regresi Komite Audit (X5) sebesar 0.605363, Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X6) sebesar 6.997606.

Tabel 5.3

Hasil pengujian Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.492368	0.251895	1.954653	0.0560
X1	-0.015284	0.007382	-2.070529	0.0434
X2	0.476016	0.435958	1.091886	0.2799
X3	-0.408489	0.139068	-2.937329	0.0049
X4	0.174178	0.133966	1.300162	0.1993
X5	0.605363	0.317584	1.906148	0.0622
X6	6.997606	3.007605	2.33498	0.8163

Coefficient Dewan Direksi adalah -0.015284, sedangkan nilai signifikansi

0.0434. Coefficient Komisariss Independen adalah 0.476016 dan nilai signifikansi 0.2799. Coefficient Kepemilikan Manjerial adalah -0.408489, sedangkan nilai signifikansi 0.0049. Coefficient Kepemilikan Institusional adalah 0.174178, sedangkan nilai signifikansi 0.1993. Coefficient Ukuran Perusahaan adalah 6.997606, sedangkan nilai signifikansi 0.8163. berarti semua variabel memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Financial distress.

Tabel 5.4
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

F-statistic	2.824295	Durbin-Watson stat	1.345366
Prob(F-statistic)	0.018671		

Sumber : Output Eviews versi 9

Hasil pengujian didasarkan pada ketentuan jika nilai *Prob F-statistic* lebih besar daripada α , maka H_0 diterima dan jika nilai *Prob. F-statistic* lebih kecil daripada α , maka H_a diterima. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5% ($\alpha=5\%$). Berdasarkan Tabel 5.5, terlihat bahwa *Prob F-statistic* memiliki nilai 0.018671 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai *F-statistic* sebesar 2.824295 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 5.4

R-squared	0.245784	Mean dependent var	0.622220
Adjusted R-squared	0.158759	S.D. dependent var	0.116532
S.E. of regression	0.106882	Akaike info criterion	-1.523191
Sum squared resid	0.594034	Schwarz criterion	-1.276703
Log likelihood	51.93413	Hannan-Quinn criter.	-1.426972
F-statistic	2.824295	Durbin-Watson stat	1.345366
Prob(F-statistic)	0.018671		

Sumber : Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil estimasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.245784 atau 24%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 24% Variat Independen (Dewan Direksi, K.Manajerial, K.Institusional, Komite Aud Komisariss Independen, Ukuran Perusahaan) mempengaruhi variabel depend (Financial Distress) sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel la yang tidak masuk dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress adalah pada dewan direksi, kepemilikan manajerial karena

saham yang dimiliki dengan jumlah yang cukup besar akan berpengaruh dalam mengurangi jumlah financial distressnya. Yang tidak berpengaruh terhadap financial distress yaitu komisariss independen, kepemilikan institusional, komite audit.

Adapun saran dalam kegiatan penelitian yakni; Bagi perusahaan sebaiknya dalam menangani financial distressebelumnya perusahaan harus memiliki rencana-rencana dalam menanggulangnya, memeriksa setiap laporan keuangan perusahaan, membayar setiap kewajiban dan tidak berhutang yang mengakibatkan masa depan perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan tahun pengamatan sampel karena hasil penelitian akan menjadi lebih baik apabila jangka waktu yang digunakan lebih diperpanjang

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Gamayuni, Rindu Rika, 2011, Analisis ketepatan model almant sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16 No,2
- Riyanto, Bambang, 2008, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta, GPFE.
- Sutedi, Ardian, 2012, GoodCorporateGovernance, Jakarta: Sinar Grafika